

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *COLLEGE BALL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP TOLERANSI
SISWA KELAS VIII SMPN 1 BOLO TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

**Diajukan sebagai bagian dan syarat-syarat untuk memenuhi kebulatan Studi
Strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Mataram**



Oleh

NURAFIAH

NIM: 117130018

**PROGRAM STUDI PPKn
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *COLLEGE BALL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP TOLERANSI
SISWA KELAS VIII SMPN 1 BOLO TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

Telah memenuhi syarat dan disetujui
tanggal, Juli 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Sri Rejeki, M.Pd
NIP. 196612101993032002



Zedi Muttaqien, M.Pd
NIDN. 0821128402

Mengetahui:

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,



Abdul Sakban, S.Pd., MPd.
NIDN. 0824048404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

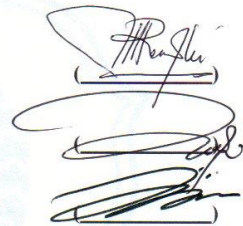
PENGARUH PENGGUNAAN METODE *COLLEGE BALL* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP TOLERANSI SISWA
KELAS VIII SMPN 1 BOLO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Skripsi atas nama Nurafiah telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram


Tanggal, Agustus 2021

Dosen Penguji:

1. Dr. Sri Rejeki, M.Pd (Ketua)
NIP. 196612101993032002
2. Zedi Muttaqien, M.Pd (Anggota)
NIP. 0821128402
3. Hafsah, S.Pd., M.Pd (Anggota)
NIP. 0806056901



Mengesahkan:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,

Dr. Muhammad Nizar, M.Pd., Si
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurafiah
NIM : 117130018
Alamat : Wisma Seruni

Memang benar skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode *College Ball* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nurafiah
NIM 117130018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAFIAH
NIM : 117130018
Tempat/Tgl Lahir : RATO, 23. APRIL, 1999
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 838 250 398 / nurafiahsunarto.nurafiah@gmail.com
Judul Penelitian : -

PENGARUH PENGGUNAAN METODE COLLEGE BALL TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VII SMPN 1 DOLO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.


Dibuat di : Mataram

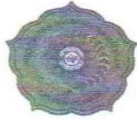
Pada tanggal : 19 AGUSTUS 2021

Penulis


NURAFIAH
NIM. 117130018

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Isliandar, S.Sos, M.A.
MIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURAFIAH
NIM : 117130018
Tempat/Tgl Lahir : RATO, 23 APRIL 1999
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085. 338. 250. 398 / nurafiah.sunarto@nurafiah@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN METODE COLLEGE BALL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VIII SMPN 2 BOLO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 19 AGUSTUS 2021

Penulis

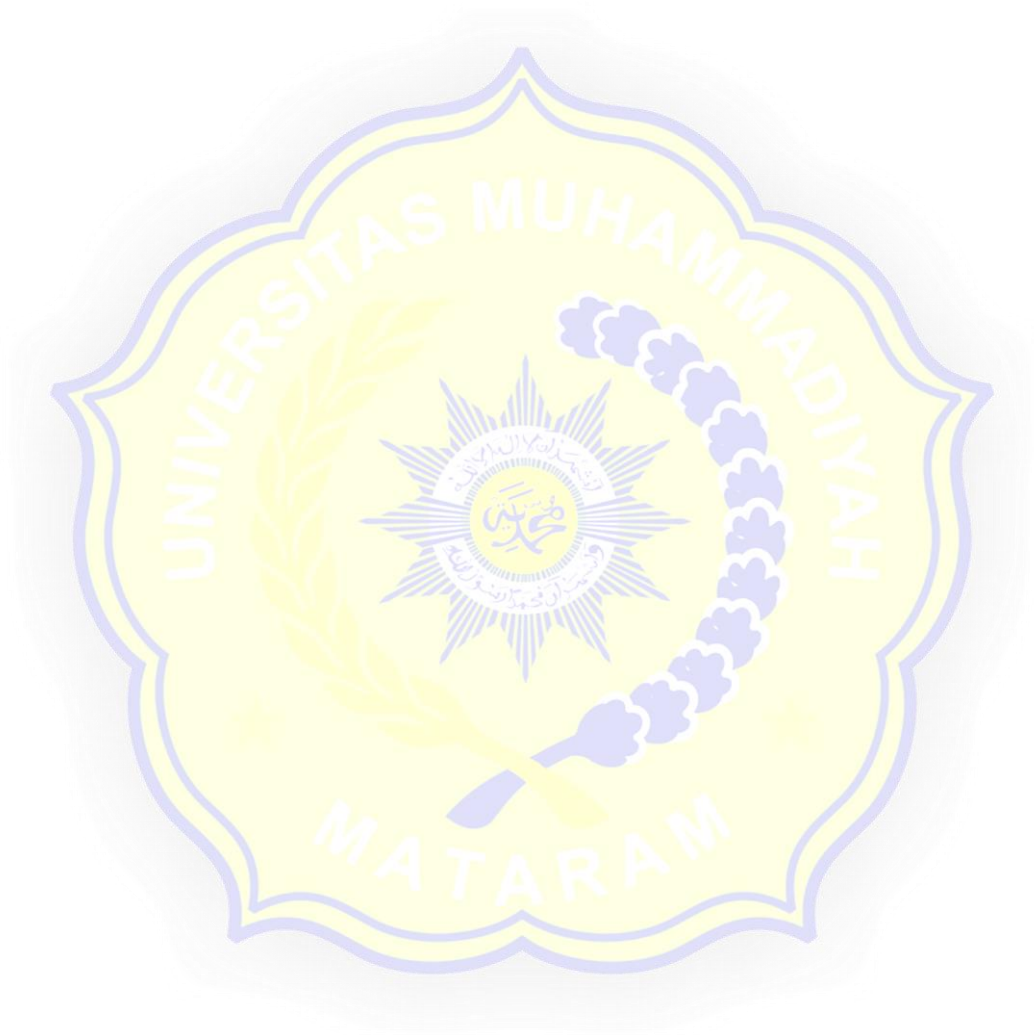

METERAN
TEMPER
4DAJX215245650
NURAFIAH
NIM. 117130018

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

”Janganlah kamu tinggalkan generasi yang lemah di belakang kamu, karena kemiskinan (generasi lemah) lebih dekat dengan kekufuran”.



PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan Maha Rahman yang telah memberikan kasih sayang kepada kita semua, terutama penulis sendiri sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk Ibunda tercinta Sri Mulyati dan Ayahanda Sunarto Suherman yang saya cintai. Dengan petunjuk Allah SWT, Bapak dan Ibuku telah mendidik, membesarkan serta menyekolahkanku. Terik matahari membakar kulit-kulit indah mu demi anak-anakmu dalam meraih cita-cita mulia ini. Terima kasih Bapak dan terima kasih Ibu. Jasa-jasa mu tak pernah kulupakan.
2. Untuk kakak dan adik ku yang tercinta Yuyun Aprilliyani, Miftahul Jannah dan Muhammad Al-Faris yang selama ini selalu memberikan dukungan moril dan materil.
3. Sahabat-sahabatku (Rathu Arjunarti, Ikke Febrianti, Yani Kurniati) dan orang spesialku (Sultana Suryadi) yang paling aku sayangi dan banggakan, terima kasih atas dukungannya selama ini.
4. Teman-teman kuliah Prodi PPKn yang telah menjadi bagian dari hidup saya, terima kasih atas canda-tawanya serta masukan-masukannya.
5. Ucapan terima kasih kepada Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode *College Ball* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., MPd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr. Sri Rejeki, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama.
5. Bapak Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala bantuannya semoga Allah SWT membalas semua kebajikannya, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 9 Agustus 2021

Nurafiah

NIM 117130018

Nurafiah, 2020. **Pengaruh Penggunaan Metode *College Ball* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.** Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing I : Dr. Sri Rejeki, M.Pd

Pembimbing II : Zedi Muttaqien, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi experiment design*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji MANOVA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (3,395) > t_{tabel} (1,692)$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. Nilai $t_{hitung} (3,237) > t_{tabel} (1,692)$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan metode *college ball* terhadap sikap sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} (40,926) > F_{tabel} (4,120)$ maka hipotesis diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Metode College Ball, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Sikap Toleransi Siswa*

Nurafiah, 2020. **The Effect of the College Ball Method on Critical Thinking Ability and Tolerance of Class VIII Students of SMPN 1 Bolo in the 2020/2021 Academic Year.** Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant I : Dr. Sri Rejeki, M.Pd
Consultant II : Zedi Muttaqien, M.Pd

ABSTRACT

This study aimed to see how the college ball method affected eighth-grade students' critical thinking skills and tolerance attitudes at SMPN 1 Bolo during the 2020/2021 academic year. The quasi-experimental design research method was used. In this study, questionnaires, tests, and documentation were used to collect data. The MANOVA test was used to analyze the data. This study concludes that the value of t-count (3.395) > t-table (1.692) indicates that using the college ball method has an effect on the critical thinking skills of grade VIII SMPN 1 Bolo students in the 2020/2021 academic year. The value of t-count (3.237) > t-table (1.692) indicates that using the college ball method has a positive effect on the social attitudes of class VIII students at SMPN 1 Bolo in the 2020/2021 academic year. The F-test results show that the value of the F-count (40.926) is greater than the value of the F-table (4.120), indicating that the hypothesis is accepted. Thus, it can be concluded that using the college ball method has an effect on the critical thinking skills and social attitudes of class VIII students at SMPN 1 Bolo in the 2020/2021 academic year.

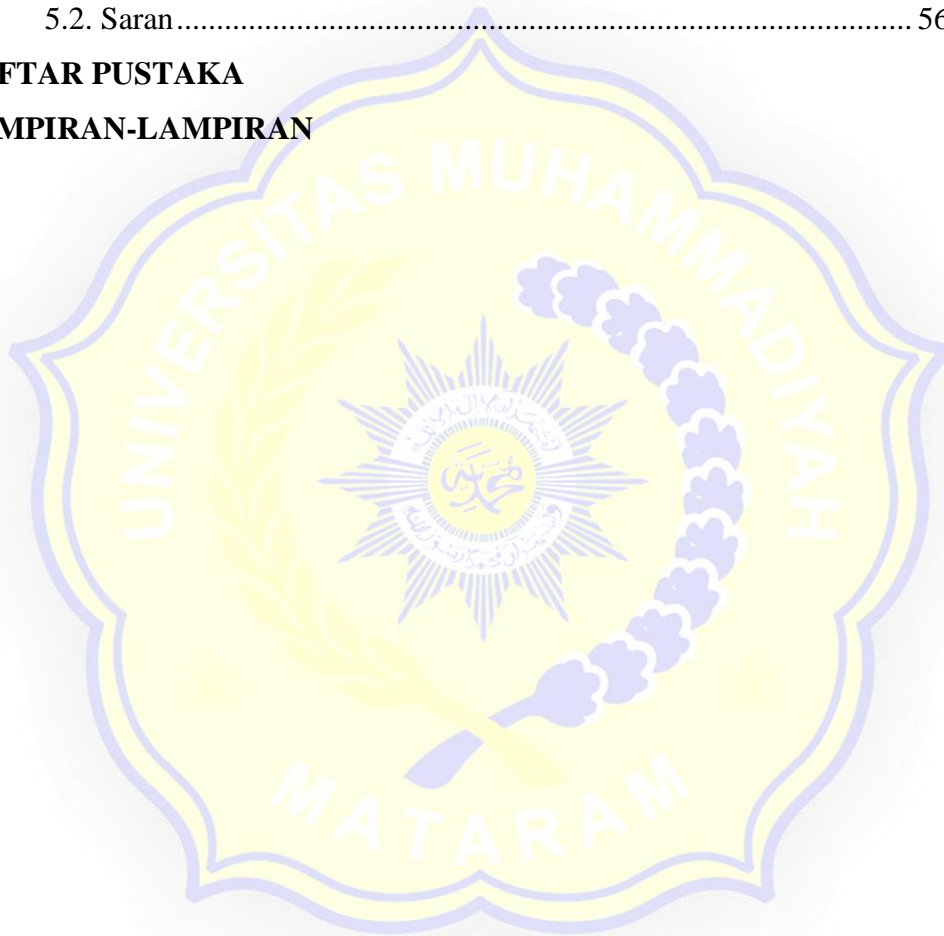
Keywords: College Ball Method, Critical Thinking Ability, and Student Tolerance



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAM PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian yang Relevan	7
2.2. Kajian Teori.....	10
2.3. Metode <i>College Ball</i>	10
2.4. Kemampuan Berpikir Kritis	15
2.5. Sikap Toleransi	19
2.6. Kerangka Berpikir	27
2.7. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.Metode dan Desain Penelitian.....	31
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3.Penentuan Subjek Penelitian	33
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.Variabel Penelitian	36

3.6.Instrumen Penelitian.....	37
3.7.Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.2 Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

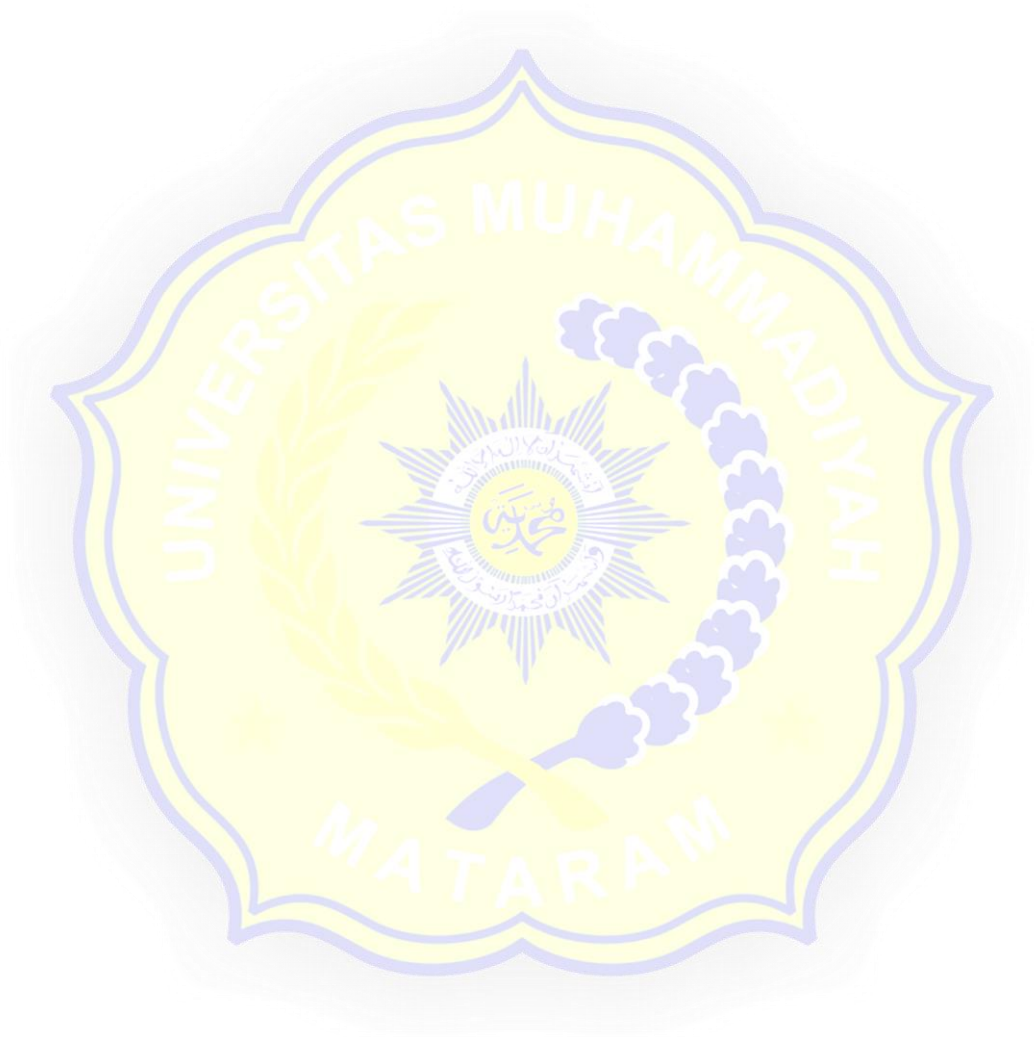


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Desain Penelitian	31
Tabel 3.2 : Data Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 ..	33
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Angket Sikap Toleransi Siswa.....	38
Tabel 4.1 : Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 ..	45
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	47
Tabel 4.3 : Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.5 : Hasil Uji Homogenitas	49
Tabel 4.6 : Hasil Uji Hipotesis	50
Tabel 4.7 : Hasil Uji Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 : Desain Studi Sugiyono (2017:83)	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan perlu mendorong siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah suatu kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang akan berkontribusi secara substansial ke domain intelektual dalam membantu siswa untuk mencapai langkah-langkah baru, sehingga dapat memahami ide dan konsep baru dalam memberikan rencana kegiatan ilmiah.

Pentingnya berpikir bagi siswa agar dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kemampuan berpikir penting dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Cara meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu dengan memberikan kebebasan dalam menentukan topik atau masalah yang akan dibahas terkait materi yang sedang dipelajari, mengajukan gagasan-gagasan dalam suasana yang saling menghargai sehingga mendorong siswa untuk berpikir divergen, dan melakukan eksplorasi.

Pengamatan yang dilakukan di SMPN 1 Bolo telah dilakukan, guru menjelaskan materi dengan teknik konvensional dan juga menggunakan *power point*, siswa lebih banyak mencatat materi pada buku berdasarkan penjelasan guru, dan mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku pegangan siswa. Selama kegiatan proses belajar mengajar, guru selalu memakai proses kegiatan untuk membahas mengenai tugas pembelajaran, memberikan kursus baru dan menugaskan siswa. Guru kurang optimal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana pada saat guru mengajukan

beberapa pertanyaan, keterampilan, ringkasan, memberikan penjelasan lebih lanjut, merumuskan strategi dan formasi.

Hasil observasi siswa pada tanggal 14 November 2020 di SMPN 1 Bolo juga terlihat bahwa sikap toleransi siswa masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perilaku kekerasan yang terjadi di kelas VIII, seperti perilaku kekerasan fisik, meliputi perilaku kekerasan menendang kaki teman terjadi ketika pembelajaran berlangsung di kelas, dan perilaku kekerasan verbal, meliputi berbicara kotor selalu terdengar ketika pembelajaran berlangsung dan seringkali terjadi saling mengejek nama orang tua diantara siswa.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan formula penjelasan yang lebih akurat dan tepat tiap proses belajar mengajar yang dijalani siswa dapat beradu pada kemampuan secara berpikir kritis dan sikap sosial siswa yang siswa hasil belajar diitu relevan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *College Ball*.

Metode *college ball* memiliki kelebihan yaitu melibatkan siswa agar konsentrasi dalam mendengarkan informasi yang disampaikan guru kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke semua teman dan dapat meningkatkan sikap social siswa, seperti menghargai temannya dalam berpendapat, dan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang lama (Yussil, 2019: 3-9).

Hasil penelitian Sarinemsih (2019: 65-71), menunjukkan bahwa metode *college ball* dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan siswa serta hasil belajar mereka dalam pembelajaran larutan penyangga. Lebih lanjut hasil penelitian Alifah (2015: 1-15), bahwa menunjukkan bahwa penggunaan metode *college ball* terlihat siswa semangat belajar, dan strategi pembelajaran aktif *college ball* juga dapat menumbuhkan semangat kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan menumbuhkan keberanian siswa jawab pertanyaan terlebih dahulu.

Pentingnya suasana belajar yang menyenangkan, maka penerapan metode *college ball* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan toleransi siswa. Didalam proses belajar mengajar, siswa dapat melakukan gerakan-gerakan atau berjalan-jalan di kelas tanpa merasa dikekang atau takut dimarahi tetapi tujuan pembelajaran dapat tercapai, disamping itu penerapan metode *college ball* diharapkan siswa mampu berekspresi dan menyampaikan apa yang mereka pikirkan tanpa takut disalahkan. Siswa juga dapat menerima karakter, perasaan dan ide orang lain dalam situasi yang khusus dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik mengambil judul **"Pengaruh Penggunaan Metode *College Ball* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 1 Bolo tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa dampak dari penggunaan metode *college ball* terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa SMP Negeri 1 Bolo kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2020/2021?
2. Cari tahu kegunaannya dari metode *college ball* terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2020/2021?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu pembelajaran, dan memberikan masukan bagi kajian yang luas mengenai penerapan metode *college ball* dalam kemampuan berpikir secara kritis dan sikap toleransi siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode ini dapat memberikan pendorongan dan pemanfaatan kemampuan bagi setiap siswa dalam membabarkan kemampuan secara berpikir kritis dan sikap toleransi siswa.

2. Bagi Guru

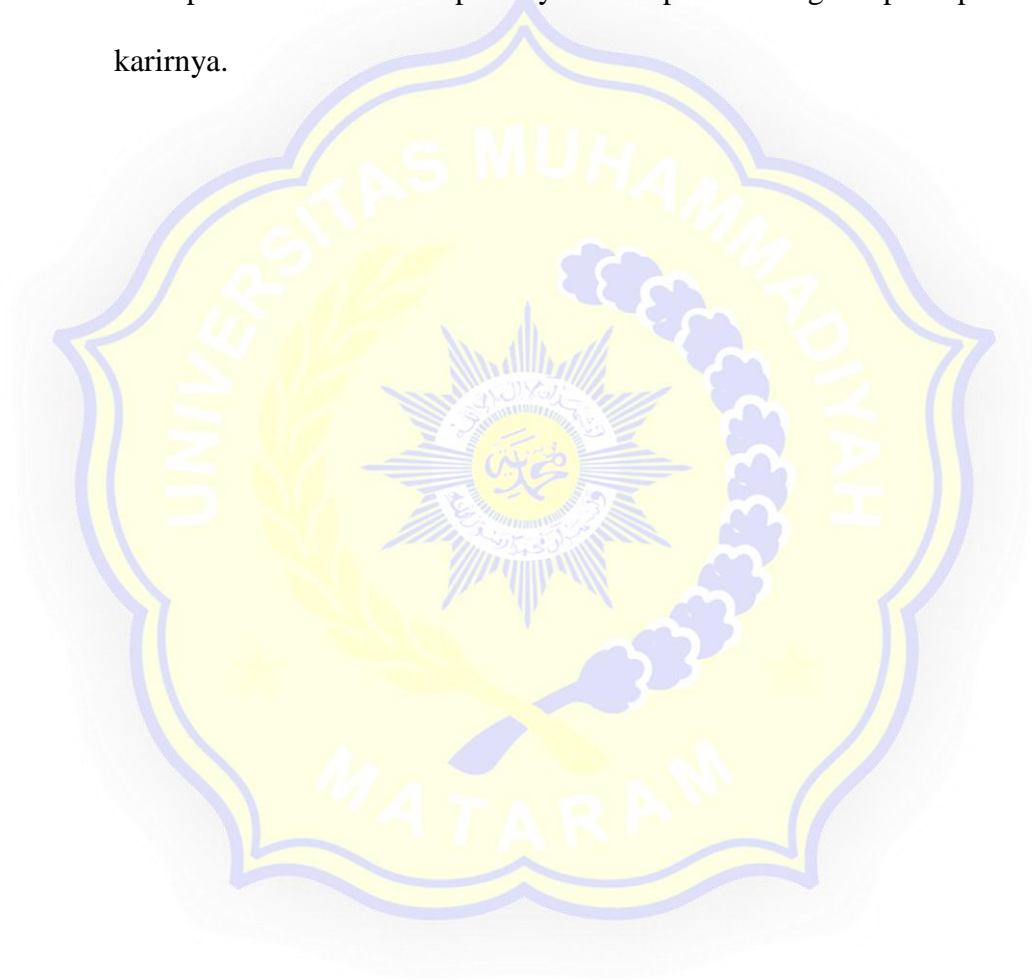
Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan motivasi ide dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam kegiatan mengajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitiann ini diharapkan mampu menyarankan yang baik dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini agar mampu digunakan dalam memberikan informasi luas di bidang pendidikan dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan mengembangkan metode pembelajaran, yang akan menjadi kaidah yang diterapkan dalam kehidupan nyata sampai menangani pencapaian dalam karirnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metode *college ball* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Yussil, M (2019), Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Ball* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap subjek. Pada teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yang terpilih sebagai subjek penelitian adalah kelas VIII. Instrumen penelitian adalah tes akhir. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk essay dengan reliabilitas tes = 0,68 dan = 0,423. Berarti soal tes dinyatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t satu pihak.

Analisis data dilakukan dengan uji t satu pihak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 10,48$ dan $t_{tabel} = 1,74$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti tolak H_0 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *College Ball* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode *college ball*. Selain itu pada penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dan metode eksperimen semu dan variabel yang diukur adalah variabel toleransi. Perbedaan penelitian Yussil adalah pada variabel terikat.

2. Alifah, S, N (2015). Keefektifan Strategi Pembelajaran Aktif *College Ball* Terhadap Kemampuan Menulis Huruf *Katakana* pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen nyata. Kelompok ini adalah kelas X SMA Negeri Sidoarjo. Sampel bahasa Jepang lintas minat kelas 1 adalah kelas eksperimen dan sampel kelas 3 soal silang bahasa Jepang adalah kelas kontrol.

Berdasarkan analisis nilai tes sebelum dan sesudah kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil uji-t sebesar 2,56 dan nilai t kritisnya adalah $t^{s0,05} = 1,66$ dan $t^{s0,01} = 2,36$, sehingga diperoleh $1,66 < 2,36 < 2,56$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jika nilai uji-t hitung lebih besar dari t maka H_0 ditolak yang berarti terdapat signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar, hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi positif pada kelas eksperimen untuk meningkatkan kemampuan menulis *katakana*.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode *college ball*. Selain itu, penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dan metode eksperimen semu. Bedana, penelitian yang dilakukan oleh Alifah adalah mengukur variabel kemampuan menulis huruf *katakana*, sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengimbangi variabel kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa.

3. Solikhin (2013), melalui Strategi College Ball kelas V untuk meningkatkan motivasi belajar IPA SD Negeri Kangkung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan yang dapat ditingkatkan dari 1) Sikap kegigihan dalam menangani tugas sebelum meningkat sebesar 37%, mencapai 81,5% pada akhir siklus II, dan 2) Kesiediaan mempertahankan pendapatan sebelum tindakan adalah 33%, dan 89% pada akhir siklus II; 3) Kesiediaan mempertahankan pendapatan sebelum tindakan adalah 44%, dan 85% pada akhir siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kangkung,

Kangkung Kendal tahun 2012/2013 dapat menggunakan strategi *College Ball* untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *college ball*. Perbedaannya yaitu terletak dibagian jenis penelitian yang dimana pada penelitian Solikhin memakai jenis penelitian tindakan kelas. Sementara peneliti memakai kuasi eksperimen untuk penelitian kuantitatif. Selain itu perbedaannya terletak pada variabel yang diukur.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Metode *College Ball*

1. Definisi Metode *College Ball*

Metode adalah serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar (Wahab, 2007: 36). Metode *college ball* adalah suatu metode pembelajaran yang mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai oleh siswa, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci (Mel Silberman, 2009: 251). Ahli lain mengungkapkan bahwa metode *college ball* yaitu metode yang penting bagi proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, motivasi dan semangat belajar, untuk mengembangkan penafsiran bagi siswa tentang ilmu yang akan dipelajari di kelas. Metode ini digunakan untuk mengulangi, memperjelas, dan meringkas poin-poin pembelajaran kunci dari pengajaran di kelas (Djamarah, 2005: 237).

Metode *college ball* ialah salah satu putaran pengulangan standar pada materi pelajaran. Metode ini memungkinkan guru untuk menilai keluasan materi siswa, dan berperan dalam memperkuat kembali, memperjelas, dan meringkas poin-poin utama (Djamarah, 2005: 237).

Metode *college ball* dalam penelitian ini merupakan salah satu cara belajar mengajar yang mewajibkan keaktifan dan partisipan siswa dalam proses kegiatan belajar secara optimal mungkin sehingga mampu mengalihkan tingkah laku secara efektif dan efisien. Merupakan salah satu bentuk cara belajar mengajar yang mewajibkan keaktifan dalam proses setiap belajar mengajar secara optimal sehingga memungkinkan siswa mampu mengoversikan tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Adapun cara-cara menggunakan metode active learning.

2. Langkah-langkah Menggunakan Metode *College ball*

Metode *college ball* disebutkan oleh Mel Silberman (2009: 42-65). *Pertama-tama* bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari atau empat orang. *Kedua*, berikan satu kartu indeks. Setiap kelompok akan memegang sebuah kartu dan berharap mendapat kesempatan untuk bertanya. *Ketiga*, aturan mainnya adalah sebagai berikut: a) Jawab pertanyaan dan angkat kartu; b) Jika sudah tahu jawabannya, anda dapat mengangkat kartu sebelum mengirimkan pertanyaan lengkap, dan pertanyaan akan langsung berhenti setelah pertanyaan selesai; c) Setiap jawaban yang benar dari setiap anggota akan mendapat satu poin untuk kelompoknya; d) Jika ada yang menjawab salah, tim yang lain menjawab (jika tim lain menyela jawabannya, mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan). *Keempat*, setelah menjawab semua pertanyaan, hitung total skor dan umumkan pemenang skor. *Kelima*, menurut reaksi permainan, materi ulasan tidak jelas atau perlu diperkuat.

Gangel (2008: 54-64), langkah-langkah metode *college ball* yaitu sebagai berikut:

- a. Kelompokkan siswa menjadi kelompok 3 atau 4 orang.

b. Berilah setiap siswa kartu indeks. Siswa akan memegang kartunya untuk menunjukkan bahwa mereka menginginkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Format permainan adalah undian: Setiap kali anda menyampaikan pertanyaan, setiap anggota tim dapat menunjukkan keinginannya untuk menjawab.

c. Jelaskan aturan-aturan berikut ini:

- 1) Untuk menjawab pertanyaan angkat kartumu.
- 2) Kamu dapat mengangkat kartumu sebelum pertanyaan secara penuh disampaikan jika kamu mengetahui jawabannya. Segera anda menginterupsi, pertanyaan dihentikan.
- 3) Tim memberi skor satu point untuk setiap respon anggota yang benar.
- 4) Ketika seorang menjawab dengan salah, tim yang lain menjawab (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim yang lain menginterupsi bacaan).
- 5) Setelah pertanyaan dilontarkan hitunglah skor keseluruhan dan umumkan pemenangnya.
- 6) Berdasarkan respon atau permainan, lakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau memerlukan penguatan kembali.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *College ball*

Penggunaan metode mengajar tujuannya agar siswa dapat bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan bersama, sehingga siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab (Roestiyah, 2001: 15).

Sagala (2003: 213-214), metode *college ball* ini merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari

pembelajaran itu sendiri. Seperti halnya metode yang lain, metode *college ball* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya menurut Sagala (2003: 216), Adapun kelebihan metode *college ball* antara lain:

- a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- b. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- d. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Roestiyah (2001: 26), adapun kelebihan metode *college ball* antara lain:

- a. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
- b. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- c. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.

- d. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- e. Siswa yang dikomunikasikan dalam bahasa dapat dikembangkan menjadi bahasa yang baik dengan tujuan agar dapat dipahami secara efektif oleh orang lain.

Adapun beberapa kelemahan dari Metode *College Ball*, adalah:

- a. Dari sebagian anak-anak yang tidak dapat mengikuti berpartisipasi dalam bermain komidi akan lebih kurang tangkap atau aktif.
- b. Masih banyak yang menyia-nyiakan waktu, baik waktu persiapan sehingga dalam memahami suatu isi bahan ajar dan proses pelaksanaan didalam suatu pentasan.
- c. Membutuhkan ruang yang lebih besar, jika pada tempat bermain sangat sempit, itu akan menyebabkan para pemain bergerak tidak nyaman (kurang bebas).
- d. Kelas lain kadang merasa terganggu karena suara para pemain, dan terkadang penonton juga memberikan tepuk tangan (Sagala, 2003: 214).

Metode *college ball* dalam penelitian ini adalah metode yang meletakkan interelasi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Mahasiswa melakukan pekerjaan masing-masing sesuai dengan topik yang mereka yakini. Mereka bekerja sama dengan pekerjaan lain secara transparan.

2.2.2. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah

merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas (Mamu, 2014: 12).

Sardiman (2006: 45) berpikir kritis merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Adi, 2016: 36).

Sarwi dan Liliyasi (2010: 87), berpikir kritis ialah berpikir reflektif dan produktif, mengakibatkan evaluasi pembuktian. Adapun makna dari berpikir kritis adalah jenis pemikiran yang menguji pendapat atau gagasan, termasuk pertimbangan atau berpikir berdasarkan pada pendapat yang diajukan. Pengembangan ini biasanya akan didukung oleh tolak ukur yang diperbuatkan.

Rahmawati, dkk (2014: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang kait dan kokoh, untuk mencari informasi yang berlaku dan membahas tentang dunia. Yang dimana berpikir kritis ini mengungkapkan suatu gagasan tentang keterampilan secara berpikir kritis, yaitu menganalisis pikiran atau gagasan dengan cara yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih baik.

Berpikir kritis dalam penelitian ini ialah kemampuan di mana setiap orang harus dengan cara yang lebih spesifik dalam menganalisis suatu ide atau gagasan dengan melibatkan bukti evaluasi.

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis, meliputi 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan, 2) Membatasi permasalahan, 3) Menguji data-data, 4) Menganalisis berbagai

pendapat dan bias, 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional, 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan, 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan 8) Mentoleransi ambiguitas (Nurhasanah, 2020: 21).

Leach, dkk (2011: 199-200), bahwa indikator berpikir kritis meliputi 1) Mengumpulkan informasi dan memanfaatkan sumber daya, 2) Mengembangkan fleksibilitas dalam bentuk dan gaya, 3) Meramalkan, 4) Mengajukan pertanyaan bermutu tinggi, 5) Mempertimbangkan bukti sebelum menarik kesimpulan, 6) Menggunakan metafor dan model, 7) Menganalisis dan meramalkan informasi, 8) Mengkonseptualisasikan strategi (misalnya pemetaan pikiran, mendaftarkan pro dan kontra, membuat bagan), 9) Bertransaksi secara produktif dengan ambiguitas, perbedaan, dan kebaruan, 10) Menghasilkan kemungkinan dan probabilitas (misalnya *brainstroming*, formula, survei, sebab dan akibat), 11) Mengembangkan keterampilan debat dan diskusi, 12) Mengidentifikasi kesalahan, kesenjangan, dan ketidak-logisan, 13) Memeriksa pendekatan alternatif (misalnya, pergeseran bingkai rujukan, pemikiran luar kotak), 14) Mengembangkan strategi pengujian-hipotesis, 15) Menganalisis risiko, 16) Mengembangkan objektivitas, 17) Mendeteksi generalisasi dan pola (misalnya, mengidentifikasi dan mengorganisasikan informasi, menterjemahkan informasi, melintasi aplikasi), 18) Mengurutkan peristiwa.

Fajari dan Atik (2013: 199-200), bahwa indikator berpikir kritis meliputi:

- 1) Mencari pernyataan yang jelas dari pertanyaan.
- 2) Mencari alasan.
- 3) Berusaha mengetahui informasi dengan baik.
- 4) Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
- 5) Memerhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
- 6) Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
- 7) Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
- 8) Mencari alternatif.
- 9) Bersikap dan

berpikir terbuka. 10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu. 11) Mencari penjelasan sebanyak mungkin. 12) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian dari keseluruhan masalah (Gueldenzoph, 2008: 3-7).

Indikator berpikir kritis menurut Amir (2016: 32-33), adalah:

- a. Interpretasi ialah memahami dan mengkomunikasikan makna atau arti dari pengalaman, keadaan, data, kesempatan, keputusan, kecenderungan, serta kriteria yang berbeda.
- b. Analisis, adalah mengidentifikasi pernyataan, permasalahan, konsep, dan deskripsi hubungan penalaran yang sebenarnya.
- c. Evaluasi, adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau onjek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi 1) Memberikan penjelasan sederhana, seperti: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan, 2) Membangun keterampilan dasar, seperti: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, 3) Menyimpulkan, meliputi: mendeduksi mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil iduksi, membuat dan menentukan hasil pertimbangan, 4) Memberikan penjelasan lanjut, seperti: mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi, mengidentifikasi asumsi-asumsi, dan 5) Mengatur strategi taktik, seperti: menentukan suatu tindakan Beriteraksi dengan orang lain.

2.2.3. Sikap Toleransi

1. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap orang lain, pihak yang tidak setuju (Soerjono, 2005: 518). Berdasarkan pendapat Poerwadarminta (2002: 1084), toleransi adalah menghargai sifat atau sikap terhadap satu sama lain.

Kata toleransi berasal dari (bahasa English: tolerance, Arab: tasamuh), yang memiliki arti dari batas perkiraan yang mempertimbangkan atau penyusutan yang masih diperbolehkan. Sedangkan secara etimologis, toleransi merupakan kemampuan dalam beradaptasi yang penuh dengan kemurahan hati. Sementara itu menurut istilah (*terminology*) toleransi adalah atau sifat komitmen (penghargaan, izin), perbedaan posisi dan/atau bertentangan dengan pendiriannya (Binasar, 2017: 28).

Kemendiknas (2010:25), yaitu menghormati orang lain yang sikap dan perilakunya berbeda dengan orang lain dalam hal agama, suku, pendapat, sikap, dan perilaku dia sendiri. Berdasarkan pendapat dari kemendiknas bahwa toleransi merupakan sikap saling menghargai pada setiap perbedaan yang ada di antara suatu suku, bahwa masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan dalam perbedaan yang ada.

Muchlas dan Hariyanto (2013:232) berpendapat bahwa toleransi adalah sikap menerima secara terbuka orang lain yang berbeda kedewasaan dan latar belakangnya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh membeda-bedakan orang lain yang berbeda latar belakang dengan dirinya.

Toleransi dalam penelitian ini adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan yang ada daripada mendiskriminasi minoritas. Perbedaan yang dibahas dalam agama, ras, suku, budaya, penampilan, kapasitas, dan sebagainya. Tujuan dari sikap toleran ini ialah untuk membangun permintaan

dunia yang damai di mana kefanatikan tanpa belas kasihan tidak dapat berlangsung tanpa konsekuensi yang serius.

2. **Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi**

Toleransi adalah saling menghormati, tanpa memandang ras, jenis kelamin, penampilan, budaya, keyakinan, kapasitas atau arah seksual. Seorang yang memiliki toleran dapat menghargai orang lain, walaupun mereka memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda. Terhadap latar belakang toleransi ini, orang tidak dapat menanggung tanpa ampun, kekejaman, kefanatikan, dan rasisme. Bentuk toleransi ini meliputi, sebagai berikut:

- a. Toleransi menerima segala perbedaan, karena perbedaan adalah anugerah Allah SWT.
- b. Jangan mebeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan.
- c. Jangan memaksa orang lain terhadap hal keyakinan (agama).
- d. Berikan kesempatan kepada orang lain untuk memilih bentuk keyakinan (agama) mereka.
- e. Jangan mengganggu agama lain yang sedang beribadah.
- f. Teruslah berkeliaran dan menjaga hubungan persahabatan dengan orang yang berbeda agama dalam urusan sekuler.
- g. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- h. Cobalah untuk tidak membenci dan menyinggung orang lain yang memiliki berbagai keyakinan atau pendapat dengan kita (Pasurdi, 2008:78).

Bentuk toleransi yang ada digunakan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Toleransi yang ada di lokasi penelitian mengacu pada bentuk toleransi yang ada. Membentuk karakter peserta didik berupa toleransi, sehingga kelak menjadi karakter yang baik.

Maskuri (2011:13), selain untuk menyatakan toleransi kepada orang lain, beberapa unsur harus ditekankan. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap orang diberi kebebasan untuk memilih agama atau kepercayaan sesuai dengan perilaku, tindakan atau kehendaknya sendiri. Kebebasan ini adalah kebebasan dari hidup sampai mati dan kebebasan manusia terhadap suatu kemerdekaan tidak bisa tergantikan oleh orang lain dengan bagaimana pun caranya. Dikarenakan kebebasan ini berasal dari tuhan, sehingga harus dilindungi. Setiap negara harus bisa melindungi kebebasan terhadap setiap orang dalam undang-undang dan peraturan yang ada. Selain itu, ketika memilih agama atau keyakinan yang diyakini oleh orang lain, manusia juga mempunyai hak dan kesempatan untuk memilih agama tanpa ada paksaan dari siapa pun.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Pengakuan bahwa setiap orang berhak menentukan sikap perilakunya sendiri. Tentunya sikap atau perilaku yang dianut tidak akan melanggar hak orang lain, sebab kehidupan sosial akan kacau balau.

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Berdasarkan landasan keyakinan di atas, keyakinan ini seseorang atau kelompok bersikeras memaksakan kehendaknya pada orang lain atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

d. Saling Mengerti

Toleransi beragama mengacu pada seseorang untuk beribadah sesuai dengan doktrin dan peraturan agamanya masing-masing dengan sikap terbuka, berpikir bahwa mereka tidak akan diganggu oleh siapa pun atau dipaksakan pada orang lain atau keluarga mereka.

3. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Dibutuhkan satu langkah dalam mengembangkan peserta didik menjadi orang yang toleran untuk mencapai tujuan tersebut. Tilaar (2000: 234-257) mengemukakan bahwa menerapkan toleransi kepada siswa memerlukan tiga langkah, yaitu:

a. Membentuk dan memupuk toleransi

Dengan menunjukkan dan mengembangkan toleransi, yang bisa dicapai oleh guru yaitu:

- 1) Guru harus memerangi prasangka buruk terhadap orang lain.
- 2) Guru harus bisa memerangi dalam mendidik siswa. Guru yang bersungguh-sungguh akan berpeluang lebih besar untuk berhasil karena telah merencanakan model pendidikan yang cocok untuk siswanya.
- 3) Janganlah mendengarkan siswa mengucapkan perkataan yang diskriminatif. Ketika guru melihat siswa membuat komentar diskriminatif, mereka dapat menunjukkan reaksi tidak suka mereka.
- 4) Memberikan kesan positif kepada semua suku. Kembangkan kebiasaan mengundang siswa untuk membaca kabar baik dari berbagai negara di surat kabar atau di TV.
- 5) Mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam keragaman. Melatih siswa untuk bergaul dan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai ras, agama atau budaya.

6) Mencerminkan sikap toleran cara terbaik untuk menanamkan sikap memaafkan adalah dengan mencontohkan kedalam kehidupan setiap harinya

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleran terhadap siswanya. Sehingga cara untuk mengembangkan sikap ini, guru harus secara langsung atau tidak langsung memberikan contoh kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kembangkan Apresiasi terhadap perbedaan

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang perbedaan dengan cara berikut ini:

- 1) Melatih siswa untuk bisa mengenali dalam suatu perbedaan dari sejak dini. Sehingga tugas guru disini adalah untuk menekankan kepada siswa bahwa perbedaan bukanlah masalah, maka dengan adanya suatu perbedaan dunia akan lebih menjadi berwarna.
- 2) Memperkenalkan keragaman pada siswa. Jika siswa sering menghadapi keragaman, mereka akan memperluas wawasan mereka, karena banyak orang di sana tidak sama dengan kita. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat membiasakan dirinya serta menghargai suatu keragaman yang telah ada.
- 3) Memberikan tanggapan yang jelas dan padat untuk pertanyaan pembeda. Siswa biasanya memiliki minat yang kuat. Oleh karena itu, ketika siswa mendapatkan beberapa informasi tentang perbedaan, guru harus menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami untuk menjelaskan perbedaan tersebut.

- 4) Membantu siswa melihat kesamaan. Selain perbedaan, bantulah siswa melihat persamaan antara dirinya dan orang lain.

Perbedaan antar mahasiswa adalah hal yang biasa di institusi. Perbedaan tersebut harus disertai dengan konsep saling menghormati dan menghargai dalam prosesnya, jika tidak kegiatannya.

c. Mengabaikan stereotip dan bebas dari prasangka

- 1) Tunjukkanlah prasangka

Guru harus menunjukkan sikap yang baik kepada semua siswa dalam suatu kegiatan belajar dan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru adalah dengan mengajar siswa, meskipun mereka memiliki bahasa yang berbeda, mereka dapat berkomunikasi satu sama lain untuk membuat siswa mengerti bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan baik, memberikan contoh perilaku berprasangka, dan kemudian mengajukan pertanyaan terkait bias, memahami kesalahan pemahaman, dan mengajar siswa untuk memperhatikan komentar orang-orang mereka. Suatu kelompok, setiap kali ada komentar yang membuat berantakan, mintalah siswa untuk memeriksanya terlebih dahulu.

- 2) Dengarkan baik-baik tanpa menghakimi

Langkah awal adalah memperhatikan jawaban/pertanyaan/komentar siswa, jangan putus asa dan mengganggu diskusi siswa, guru juga perlu menanyakan kesimpulan atau alasan siswa dibalik dari respon tersebut.

- 3) Lawan prasangka

Dalam kaitan hal ini, guru berusaha menciptakan suasana kelas yang harmonis/toleransi prasangka. Guru memahami maksud dari ucapan (komentar). Guru harus menentang prasangka dan mengklarifikasi mengapa hal itu tidak diterima, yang menyiratkan bahwa guru telah memberikan data tambahan/jika ada klarifikasi alternatif.

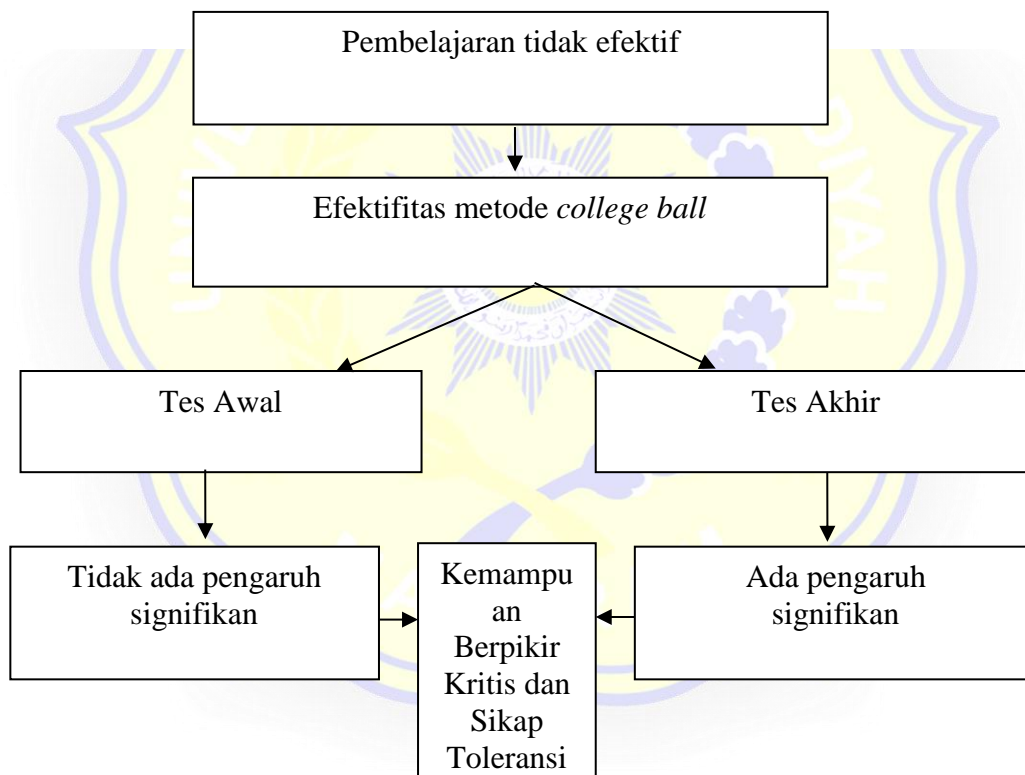
2.3. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan bagaimana memahami sains secara mendalam melalui proses penemuan siswa itu sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang memiliki makna. Pengertian pembelajaran bermakna ialah pembelajaran dimana siswa dapat berpartisipasi dengan secara langsung dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator, dengan berpartisipasi secara langsung dengan siswa maka hakikat pada pembelajaran bukan hanya rencana pembelajaran, tetapi juga proses dan pengembangan sikap.

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bolo menerapkan pembelajaran preskriptif. Pembelajaran eksplanatori menekankan pada proses dimana guru memberikan materi yang sudah jadi kepada siswa, dengan tujuan memungkinkan siswa untuk sepenuhnya memahami materi. Peran guru sangat penting karena pendekatan yang berpusat pada guru mencakup instruksi. Penggunaan metode pengajaran merupakan ciri utama dari explanatory learning. Pembelajaran eksplanasi gagal dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelas. Kemampuan berpikir kritis siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan pekerjaan rumah atau mengerjakan soal. Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan syarat bagi siswa untuk selalu berpikir permasalahan dengan baik. Selain itu, sikap toleransi siswa di SMPN 1 Bolo masih

rendah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perilaku kekerasan yang terjadi di kelas VIII.

Penerapan metode *college ball* dalam kegiatan mengajar dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena siswa terlibat langsung dalam menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pembelajaran seperti itu akan merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran. Bagian alur kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1.

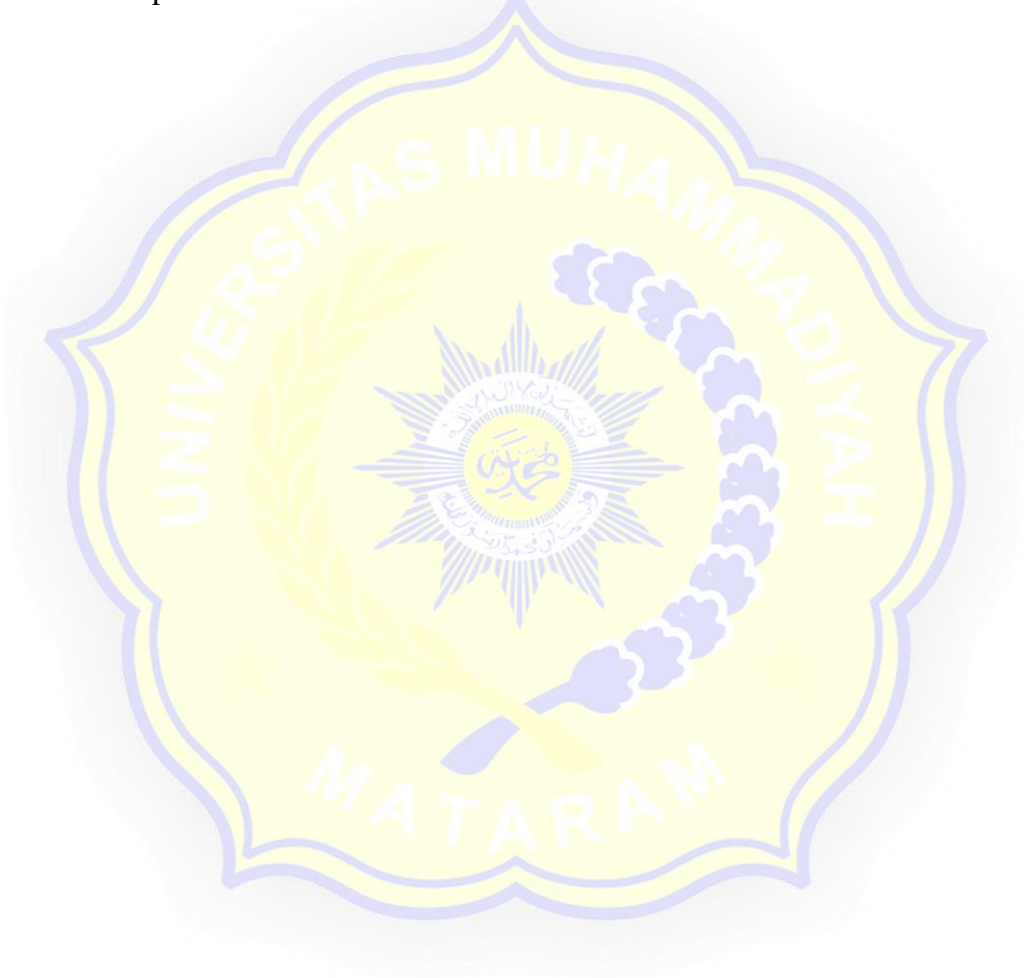
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan, antara lain:

H_{01} : Penggunaan metode college ball pada tahun ajaran 2020/2021 tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Bolo.

H_{a1} : Penggunaan metode college ball pada tahun ajaran 2020/2021 berdampak pada kemampuan kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Bolo.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment design*. Diantaranya, *quasi* eksperimen memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Suryabrata, 1983: 33). Pengambilan sampel *quasi experiment design* dilakukan pemilihan tidak secara random akan tetapi langsung peneliti yang memilih.

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan kelompok penelitian yang diajarkan menggunakan metode *college ball*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran metode ceramah.

Tabel 3.1.
Desain Penelitian

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O_1	X	O_2
O_1	-	O_2

Sumber: (Sugiyono, 2019: 231).

Keterangan:

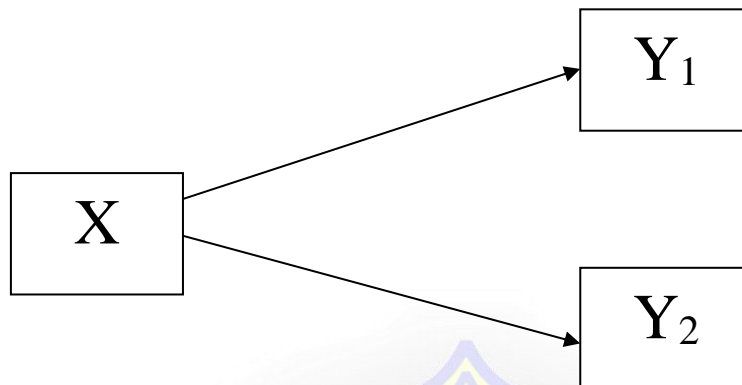
O_1 = Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *college ball*

O_2 = Untuk melakukan kelas eksperimen pasca-perlakuan menggunakan metode *college ball*

X = Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *college ball*

- = Tanpa pemberian perlakuan

Menurut Sugiyono (2017: 67), desain dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Desain Studi Sugiyono (2017:83)

Deskripsikan:

- Y : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *college ball*
- X₁ : Kemampuan berpikir kritis siswa
- X₂ : Sikap sosial siswa

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan di SMPN 1 Bolo pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Yang beralokasi di Jl. Pendidikan Kota Baru Rato-Sila, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 12 April sampai dengan hari Rabu, 05 Mei 2021 di SMPN 1 Bolo.

3.3. Penentuan Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:26) Populasi merupakan seluruh objek atau individu yang dijadikan objek penelitian. Bakhtiar (2012:55) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, peneliti menentukan objek/subjek yang akan diteliti, kemudian menarik kesimpulan sebagai sumber data dalam penelitian.

Penelitian ini adalah semua siswa di kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 siswa.

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Bolo
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII	8	7	15

Ringkasnya, ambillah kelompok sebagai satu kesatuan dan 15 siswa sebagai kelas untuk memperoleh data penelitian.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi bilangan ciri (Sugiyono, 2017: 60). sampel merupakan jumlah dari bagian keseluruhan siswa yang akan menjadi populasi dalam penelitian yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 15 orang.

Arikunto (2016:60) Teknik penentuan sampel ini ialah teknik pada total sampling atau pada pengambilan sampel berdasarkan besar kecilnya suatu populasi. Pada penentuan jumlah sampel ini juga berdasarkan pada ukuran keseluruhan. Jika populasinya kurang dari 100, disarankan untuk mengambil sampel semuanya.

Namun jika populasinya melebihi 100 maka bisa diambil 10-15%, 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti (Arikunto, 2016:107).

Kondisi kelas VIII di SMPN 1 Bolo terdiri dari satu kelas yaitu kelas VIII, dengan cara teknik pengambilan sampel ini juga menggunakan teknik total sampling, dengan berdasarkan total banyaknya populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1. Teknik Tes

Teknik tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Sumanto, 2014: 132). Data tes dalam penelitian ini dapat diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, masing-masing dapat terdiri dari 25 item soal *pilihan ganda* yang diberikan pada anggota eksperimen dan anggota kontrol yang mempunyai tujuan untuk bertujuan untuk menakar kemampuan berpikir kritis siswa.

3.4.2. Teknik Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Sumanto, 2014: 110). Data angket dalam penelitian ini diperoleh dari *pre test* dan *post test* yang diberikan untuk mengetahui sikap toleransi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pre test* adalah pemberian angket yang dilakukan sebelum kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui sikap toleransi awal siswa. *Post test* adalah pemberian angket yang

setelah perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan akan memahami sikap toleransi siswa selepas perlakuan.

3.4.3. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek yang diamati (Sumanto, 2014: 98). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan siswa dan memahami siswa selama prosedur kegiatan studi mereka. Terjadinya proses belajar mengajar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran metode *college ball* dalam kegiatan belajar mengajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.4.4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kuantitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumentasi penelitian ini menggunakan teknologi untuk mengumpulkan gambaran sekolah, foto-foto, nama guru dan nama siswa di SMPN 1 Bolo kelas VIII.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau membuat perubahan dan nilai-nilai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan metode *college ball*.

3.5.2. Variabel Terikat Pertama

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena variabel bebas. Variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

3.5.3. Variabel Terikat Kedua

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat adalah sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo di tahun ajaran 2020/2021.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Lembar Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Lembar Tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan tes *pilian ganda* yang diberikan pada saat *pre test* dan *post test* masing-masing berjumlah 25 item. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep yang diberikan selama proses belajar mengajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.6.2. Lembar Angket Untuk Motivasi

Lembar angket untuk motivasi adalah pengumpulan data yang digunakan Tool of tentang sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berupa angket. Kisi-kisi angket sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Angket Sikap Toleransi Siswa

No	Sub variabel	Item	Skor
1.	Menghargai pendapat yang berbeda sebagai	1, 2,3,4,5	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang

No	Sub variabel	Item	Skor
	sesuatu yang alami dan insani		3 = Sering 4 = Selalu
2.	Bekerjasama dengan teman yang berbeda (jenis kelamin, kemampuan dan status sosial) dalam kegiatan-kegiatan kelas	6,7,8,9,10	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu
3.	Bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat	11, 12, 13, 14, 15	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu

3.6.3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar. Tabel observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dapat digunakan untuk menunjukkan instrumen berupa tes kemampuan berpikir kritis dan angket sikap toleransi siswa (Sumanto, 2014: 183). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran

2020/2021. Validitas menunjukkan seberapa akurat sebenarnya yang terjadi pada data dikumpulkan oleh peneliti. Efektif artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur tes kemampuan berpikir kritis dan angket yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan validitas, skor setiap pertanyaan harus dikaitkan pada skor total pada segala pertanyaan. Jika koefisien korelasi ini lebih besar dari 0.3, maka dapat dinyatakan tidak valid. Gunakan SPSS versi 21 untuk uji validitas, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien antara variabel
- X = Item butir soal
- Y = Skor Soal
- N = Jumlah Siswa
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y
- $\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x
- $\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y
- $(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$
- $(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah tingkat pada mana tes yang secara konsisten (Sumanto, 2014: 186). Suatu tes kemampuan berpikir kritis dan kuesioner (angket) toleransi siswa dianggap jika seorang menjawab pertanyaan setuju, itu dapat diandalkan

atau stabil. Dalam Uji reabilitas pada penelitian ini memakai metode Cronbach's Alpha untuk dapat mengetahui masing-masing alat reliabel. Pada evaluasi pengukuran ini dipakai uji statistik Cronbach's Alpha. Jika di nilai Cronbach's Alpha > 0.70, sampai nilai 0.60 masih dapat diterima, konstruksi atau variabel tersebut dianggap reliabel. Uji reabilitas menggunakan SPSS 21, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- n = Banyaknya butir soal
- S_i^2 = Jumlah varians skor tiap butir
- S_t^2 = Varians skor total

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik mempunyai tujuan agar dapat menghilangkan penyimpangan pada analisis, maka hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih mendekati hasil.

Tes tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas

Dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normalitas data. Gunakan SPSS versi 21, menggunakan rumus uji *Chi Square* sebagai berikut: (Sumanto, 2014: 146).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diobservasi

N = Jumlah sample

χ^2 = Chi Square

Paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menilai apakah data yang dihasilkan normal, jika data yang diperoleh hampir sama dengan satu jenis data yang lainnya disebut normal, dan jika data antara satu jenis data dengan jenis data lainnya hampir sama. Maka panggil data ini abnormal, yang lain memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua varians sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 21, menggunakan rumus sebagai berikut: (Sumanto, 2014: 149):

$$F = \frac{\text{VariansTerbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan peserta didik baik secara kelompok ataupun individu sama dalam kategori pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini yang nantinya digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. Uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS versi 21:

1. Hipotesis Pertama:

Adakah pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Uji-t akan digunakan untuk menentukan besarnya dampak metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, melalui penjelasan $t_{hitung} > t_{tabel}$, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang didapat setelah implementasi metode *college ball* lebih tinggi dari sebelum implementasi model.

2. Hipotesis Kedua:

Adakah pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Akan dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh metode *college ball* terhadap sikap toleransi siswa, dengan penjelasan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap toleransi siswa model sebelumnya adalah tinggi dieksekusi.

3. Hipotesis Ketiga:

Adakah pengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teori ini akan diuji dengan menggunakan uji MANOVA. Dikarenakan uji MANOVA ini merupakan metode statistik, maka digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel bebas dari beberapa jenis klasifikasi (bisa berupa data nominal atau ordinal) dan variabel terikat dari beberapa jenis pengukuran (data interval atau rasio). Yang membedakan antara variabel terikat dan variabel bebas. Dengan melakukan uji MANOVA ini, jika ada suatu perbedaan maka

akan ada pengaruh terhadap penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa tes MANOVA dapat dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.

Kriteria keputusan:

- a. Jika interpretasi $\text{sig} > 0,05$ tidak mempengaruhi penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Jika interpretasi $\text{sig} < 0,05$ berpengaruh penggunaan metode *college ball* terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa kelas VIII SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021.

